

Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika

Fadilla Ahammi^{1*}, Muchammad Akbar Ibrani², Rika Ardiana Yuni Cahyaningrum³, Anugrah Bintang⁴, Alifia Diva Juniar⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Qurrota Ayu Neina⁷, Annisa Tetty Maharani⁸

¹⁻⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : ^{1*}fadilaahammi@students.unnes.ac.id, ²ibraniakbar56@students.unnes.ac.id,

³rikaardiana48@students.unnes.ac.id, ⁴anugrahbintang337@students.unnes.ac.id,

⁵alifiajuniar@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id,

⁷neina@mail.unnes.ac.id, ⁸annisetettymaharani@gmail.com

Korespondensi penulis : fadilaahammi@students.unnes.ac.id

Abstract : *Speech act is one of the elements or components of pragmatics that involves speakers and listeners. Speech acts are classified into 5 major groups, including: representative speech acts (assertive speech acts), commissive speech acts, directive speech acts, expressive speech acts, declarative speech acts. In this research, we will only discuss one type of speech act, namely representative speech act. Representative speech acts are speech acts that describe a situation, convey knowledge, or information to speech partners. Representative speech acts are not only found in direct speech. However, you can also find it on social media accounts such as YouTube. The purpose of this research is to find out the typical speech acts in some YouTube playlist videos of the Physics channel Pura-Pura Tau. One of them is in a video entitled “Nonrenewable Energy Class 10 Independent Curriculum Definition, Sources, Examples and Benefits”. The method that researchers use is descriptive qualitative. The data collection technique in this article uses the listening technique which consists of two techniques, namely the free listening technique and the note technique. The results of this study are in the form of speech acts of telling, suggesting, stating, explaining. This research will help readers interpret and understand representative speech acts from various utterances spoken in social life.*

Key Words: *speech, acts, pragmatics, YouTube, science.*

Abstrak : Tindak tutur merupakan salah satu unsur atau komponen pragmatik yang melibatkan penutur dan pendengar. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi 5 kelompok besar, antara lain: tindak tutur representatif (tindak tutur asertif), tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif. Dalam penelitian ini kita hanya akan membahas satu jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur representatif. Tindak tutur representatif adalah tuturan yang menggambarkan suatu keadaan, menyampaikan pengetahuan, atau informasi kepada mitra tutur. Tindak tutur representatif tidak hanya terdapat pada tuturan langsung saja. Namun, anda juga bisa menemukannya di akun media sosial seperti YouTube. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipikal tindak tutur dalam beberapa video playlist YouTube saluran Fisika Pura-Pura Tau. Salah satunya dalam video yang berjudul “Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya”. Metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan teknik simak yang terdiri dari dua teknik yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil pada penelitian ini berupa tindak tutur memberitahukan, menyarankan, menyatakan, menjelaskan. Penelitian ini akan membantu pembaca memaknai dan memahami tindak tutur representatif dari berbagai ujaran yang diucapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: tindak, tutur, pragmatik, youtube, IPA.

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur representatif/asertif sebagai tuturan yang menyatakan apa yang dirasakan penutur serta mencerminkan keadaan psikologisnya, digaris bawahi oleh Zahroni (2017). Tindak tutur terdiri dari dua penuturan, yaitu penuturan langsung (lisan) dan

penuturan tidak langsung (tulisan), komunikasi tidak lepas dari adanya tindak tutur (Maulidia dkk., 2022). Tindak tutur ialah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang akan mengandung tindak yang saling berhubungan George Yule (2006) (Oktapiantama & Utomo, 2021). Rahmasari & Utomo (2021) berpendapat bahwa tindak tutur memmanifestasikan sebuah keterampilan berbahasa penutur dengan tujuan khusus memaparkan atau mengkomunikasikan tafsir sekaligus maksud ujaran penutur kepada mitra tutur (Ariyadi dkk., 2021). Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya (Lutfiana & Sari, 2021). Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang memfokuskan pembicara terhadap keabsahan tuturan yang diucapkan (Al Farizi dkk., 2023). Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur tentang ihwal realita eksternal. Tindak tutur ini berfungsi memberitahu orang-orang mengenai sesuatu. Artinya, pada tindak tutur jenis representatif penutur berupaya agar kata-kata atau tuturan yang dihasilkan sesuai dengan jenis realita dunia. Tindak tutur jenis ini sebagai tindak tutur asertif, yang mengidentifikasi dari segi semantik karena bersifat proposisional (Takwa dkk., 2022). Putrayasa (2014:86) dalam Zamain & Irma (2020), tindak tutur adalah tuturan yang diharapkan seorang penutur buat dapat direalisasikan tindakannya oleh lawan tuturnya. Menurut Basrowi serta Swardi (2008:20-21), penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak didapatkan dengan cara statistic (Putri dkk., 2022).

Sintaksis adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang dasar-dasar serta langkah-langkah pembentukan kalimat. Kalimat dapat disusun dengan cara menggabungkan kata-kata ataupun kelompok kata secara sistematis. Sintaksis menurut Wijana (2011) merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji penggabungan atau pengaturan satuan-satuan bahasa yang berupa kata untuk membentuk satuan yang lebih besar seperti frasa, klausa, ataupun kalimat (Ariyadi & Utomo, 2020). Sintaksis adalah ilmu bahasa mengenai penulisan dalam kalimat (Nathania & Utomo, 2023). Tindak tutur adalah pandangan yang menyatakan bahwa sebuah ungkapan dalam suatu bahasa yang dapat dimengerti serta dipahami dengan baik, apabila jika dikaitkan dengan situasi konteks terjadinya sebuah ungkapan tersebut yang kemudian memunculkan sebuah makna. Tindak tutur adalah gejala perseorangan yang memiliki sifat ke-jiwaan serta keberlangsungan yang ditentukan berdasarkan kecakapan berbahasa seseorang dalam menghadapi keadaan tertentu” (Apriastuti, 2017: 40) (Devy & Utomo, 2021)

Bahasa didefinisikan sebagai media komunikasi antar sesama manusia yang beragam (Naimah & Utomo, 2024). Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan serta bahasa itu sendiri yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi (perpaduan) sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa Bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk. Badudu (1989) dalam Nababan (2012) menyebutkan bahwa bahasa merupakan suatu alat untuk penghubung, alat untuk berkomunikasi masyarakat yaitu pribadi sebagai manusia yang merasa, berpikir dan berkeinginan (Mauliddiyah, 2021). Bahasa adalah saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya. Menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat untuk berkomunikasi.

Bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Lalu, sebagai penghubung di antara kedua dunia itu, bahasa dibangun oleh tiga buah komponen, yaitu komponen leksikon, komponen gramatika, dan komponen fonologi (Chaer, 2015). Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yakni sebagai sarana komunikasi. Bahasa dibagi menjadi dua bagian, yakni bahasa verbal atau lisan dan bahasa nonverbal atau bahasa tulisan. Dalam bahasa tulisan terdapat komponen gramatika yang dikenal adanya kata, frasa, klausa, kalimat yang dapat menjadi wacana dibahas dalam sintaksis. (Enggarwati & Utomo, 2021)

Bahasa adalah alat bukan menjelaskan sosok bahasa itu sendiri. Bahasa sebagai instrumen komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan kepada mitra tutur berkaitan dengan maksud (Khasanah dkk., 2024). Definisi demikian itu menurut Chaer (1994) suatu hal yang wajar terjadi karena bahasa itu adalah fenomena sosial yang banyak seginya, sedangkan segi fungsi bahasa tampaknya merupakan segi yang paling banyak menonjol di antara segi-segi yang lainnya. (Effendi, 2012). Chaer (1994) menjelaskan pula bahwa masalah lain yang berkenaan dengan definisi bahasa adalah bilamana sebuah tuturan disebut bahasa yang berbeda dengan bahasa yang lain dan bilamana hanya dianggap sebagai varian dari suatu bahasa linguistik dan patokan politis (Effendi, 2012). Secara linguistik dua buah tuturan dianggap sebagai dua buah bahasa yang berbeda kalau anggota-anggota dari dua masyarakat tutur itu tidak saling mengerti.

Sebelumnya (1994), Chaer menekankan bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang umum digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Di bawah ini adalah pengertian macam-macam bahasa menurut berbagai ahli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi IV (2014:116) tertulis:

- a. Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang umum digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mendefinisikan dirinya.
- b. Bahasa ucapan (kata-kata) yang baik adalah pikiran. Menurut Nababan (1991:1), bahasa merupakan salah satu ciri utama manusia yang membedakannya dengan makhluk lain. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, mungkin suatu sistem reproduksi.

Kedua, bahasa merupakan kumpulan tanda atau simbol. Menurut Syamsuddin (1986:2), bahasamempunyai dua makna. Bahasa merupakan alat untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan tindakan, alat untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa merupakan tanda baik atau buruk, tanda keluarga dan ras, tanda sifat manusia. Terakhir, bahasa adalah alat komunikasi, lisan dan tulisan, yang digunakan orang untuk mengungkapkan dan mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Istilah pragmatik yang kita kenal sekarang diciptakan oleh seorang filsuf bernama Charles Morris pada tahun 1938. Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. (Musthofa & Utomo, 2021)

Bilamana ia berbicara tentang sifat umum ilmu tanda (semiotika). Ia menjelaskan dalam (Levinson, 1983: 1) bahwa ada tiga bidang kajian yaitu semiotika, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Tata bahasa adalah studi tentang bahasa yang mengkaji hubungan formal antar simbol. Semantik adalah studi tentang bahasa dan hubungan antara simbol dan orang yang menafsirkan simbol tersebut. Pragmatik merupakan salah satu cabang dari semiotika. Semiotika mengkaji bahasa verbal, tanda, lambang, dan simbol, serta rujukan dan maknanya dalam dunia. Pragmatik mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks serta hubungan antara penggunaan bahasa dengan pengguna/penuturnya. Dalam pekerjaan administratifnya, studi pragmatis berupaya menjelaskan bagaimana bahasa digunakan oleh penuturnya. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi (Sari & Utomo, 2020). Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tanda atau semiotika. Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami bahasa (Saifudin, 2019).

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: semantics) diturunkan dari kata bahasa Yunani Kuno *sema* (bentuk nominal) yang berarti "tanda" atau "lambang". Bentuk verbalnya adalah *semaino* yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata "*sema*" itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (Affatato dkk., 2004). Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Semantik biasanya dikontraskan dengan dua aspek lain dari ekspresi makna: sintaksis, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta pragmatika, penggunaan praktis simbol oleh agen atau komunitas pada suatu kondisi atau konteks tertentu (Damayanti dkk., 2017). Leherer (1974:1) mengatakan "Semantik adalah studi tentang makna" (Pateda, 1996:6). Dalam Ensiklopedia Britanika (*Encyclopedia Britanica Vol. 20, 1965:313*) yang terjemahannya "Semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu proses mental atau symbol dalam aktivitas bicara (Pateda, 1996:7). (Ginting & Ginting, 2019). Pragmatik adalah cabang linguistik yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan cara-cara yang digunakan pengguna bahasa untuk memproduksi dan memahami makna melalui bahasa (Tri Rina Budiwati, 2017).

Pragmatik mempelajari makna penggunaan ekspresi dalam bahasa yang dipakai berkomunikasi (Paramita & Utomo, 2020). Penggunaan kata pragmatik ditegaskan oleh seorang filsuf bernama Charles Morris (1938) yang memusatkan perhatian pada ilmu simbol atau semiotika (semiotika) dari seluruh aspek makna yang tidak tercakup dalam konsep kata. Artinya makna setelah kata-katanya dihilangkan. Levinson mengungkapkan definisi pragmatik yang lebih rinci, yaitu analisis hubungan antara bahasa dan konteks, yang menjadi dasar untuk komentar atau laporan tentang pemahaman bahasa (Faroh & Utomo, 2020). Makna yang termasuk dalam cabang bahasa puisi merupakan makna tertentu, namun makna yang termasuk dalam cabang bahasa terapan adalah makna yang bergantung pada konteksnya (Kaswanthi Purva, 1990: 16). Pentingnya konteks di sini adalah: siapa yang berbicara kepada siapa, di mana dan kapan kalimat itu diucapkan, pemikiran orang-orang yang terlibat dalam pengucapan kalimat tersebut (Purva, 1990: 14). Menurut Kridalaksana (Sudrajat & Kasupradi, 2018) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara langsung. Wibowo (2016) mengemukakan pragmatik merupakan sebuah ilmu kebahasaan yang memahami perbuatan atau penggunaan sebuah bahasa, yang pada dasarnya sering ditentukan oleh konteks keadaan tuturan orang-orang dan kesejahteraan sebuah budaya yang mencakup dan melatarbelakangi. Metode kualitatif merupakan metode penelitian

yang berlandaskan hasil penelitiannya secara alamiah dan mendeskripsikan (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, 2020) data yang telah diperoleh dalam melakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2018).

Istilah "linguistik" awalnya dari bahasa Latin yaitu *lingua* yang berarti bahasa. Di Perancis dikenal istilah *langue* dan *langage* yang memiliki keserupaan dengan penafsiran istilah linguistik, sedangkan di Italia dikenal dengan sebutan *lingua*. Adapun di Inggris digunakan kata berasal dari bahasa Prancis yang sekarang dikenal dengan sebutan *language*. Kata "linguistik" dalam bahasa Indonesia ialah nama suatu cabang ilmu. Secara terminologis, menurut Kridalaksana linguistik berarti suatu bidang ilmu mengenai bahasa beserta kajiannya secara ilmiah (dalam Ubaidillah, 2021). Sedangkan secara etimologis, Soeparno (dalam Ubaidillah, 2021) menyatakan bahwa linguistik adalah sebuah ilmu yang mengkaji bahasa dengan ranah yang umum dan luas. Definisi linguistik secara luas berarti membahas segala unsur-unsur bahasa, mulai dari unsur terkecil sampai yang terbesar. Sedangkan definisi linguistik secara umum ialah ilmu yang membahas semua bahasa yang ada di dunia, baik bahasa daerah dalam suatu negara maupun bahasa nasional atau bahasa-bahasa resmi negara di dunia.

Linguistik Ilmu bahasa mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti morfologi, fonologi, wacana, sintaksis, semantik, pragmatik, psikolinguistik, sosiolinguistik, dan lain sebagainya. Suatu subdisiplin linguistik yang penting dalam membahas maksud suatu tuturan ialah pragmatik. Pragmatik adalah telaah mengenai pemakaian bahasa dalam rangka menyampaikan maksud yang terkandung dalam tuturan saat berkomunikasi berdasarkan keadaan dan konteks percakapan (Rosyada dkk., 2024).

Linguistik Ilmu bahasa mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti morfologi, fonologi, wacana, sintaksis, semantik, pragmatik, psikolinguistik, sosiolinguistik, dan lain sebagainya. Suatu subdisiplin linguistik yang penting dalam membahas maksud suatu tuturan ialah pragmatik. Menurut Putrayasa (dalam Meliyawati, Saraswati, 2023), pragmatik adalah telaah mengenai pemakaian bahasa dalam rangka menyampaikan maksud yang terkandung dalam tuturan saat berkomunikasi berdasarkan keadaan dan konteks percakapan. Pragmatik mempelajari bahasa dengan menyesuaikan satuan-satuan yang terkandung dalam sebuah tuturan yaitu konteks lingual (*co-text*) dan konteks ekstralingual (situasi, tujuan dan partisipan). Sedangkan menurut Levinson dalam Rohmadi (dalam Meliyawati, Saraswati, 2023) menjelaskan bahwa pragmatik membahas hubungan bahasa dengan konteks. Jadi, pada intinya pragmatik ialah subdisiplin ilmu linguistik yang mengkaji suatu maksud tuturan berkaitan dengan konteks tuturan tersebut

(Lailika & Utomo, 2020). pendekatan pragmatik memperhatikan bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan situasional, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap interaksi komunikatif manusia (Langit dkk., 2024).

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuansatuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa sangat berkaitan dengan pembelajaran karena dalam sebuah pembelajaran digunakan media bahasa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran tertentu. Para pendidik harus mengemas suatu pembelajaran yang menarik seiring berkembangnya zaman, sehingga pemahaman maksud suatu materi pelajaran dapat dimengerti oleh setiap siswa. Seorang guru maupun dosen harus memenuhi aturan dan kaidah dalam percakapan saat mengujarkan sesuatu kepada peserta didik agar maksud ujaran tersebut dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik (Yulianti & Utomo, 2020).

Video pembelajaran di era digital ini menjadi alternatif pembelajaran yang populer. Pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana video-video pembelajaran tersebut efektif dalam memberikan materi pelajaran pada setiap pelajar sehingga akan tercapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam video tersebut harus diperiksa kembali apakah tindak tutur yang digunakan dalam video-video tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat teks pidato sesuai tata aturan yang ada.

Rustono dalam Safitri & Utomo (2020) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Hasanah dkk., 2022). Rustono (1999) mendefinisikan tindak tutur sendiri sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata tertentu dengan maksud tertentu. Istilah tindak tutur diilhami oleh pendapat yang dikemukakan oleh Austin (dalam Wibowo, 2015) mengenai *speech act*, Austin membagi tiga *speech act* atau tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut mengungkapkan maksud karena setiap jenis tuturan tersebut mengandung maksud tertentu dalam memengaruhi mitra tutur (Wibowo, 2015). Sedangkan Rustono (1999) membagi tindak tutur menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa kriteria, Berikut beberapa jenis tindak tutur, seperti konstatif, performatif, lokusi, ilokusi, perlokusi, representatif, direktif, ekspresif atau evaluatif, komisif, deklarasi, serta kemungkinan ada yang bersifat langsung (diartikan secara harfiah atau tidak harfiah), tidak langsung (harfiah dan tidak harfiah).

Pemanfaatan energi baru terbarukan harus menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia, tidak hanya untuk mengurangi penggunaan energi fosil, namun juga untuk menghasilkan energi yang bersih dan ramah lingkungan. Energi listrik sebagai salah satu hasil pemanfaatan sumber daya alam dan teknologi mempunyai peranan penting bagi negara dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Energi surya bermanfaat untuk sektor rumah tangga, komersial, pertanian, perikanan, perkebunan, industri kecil, dan keperluan pengadaan sumber air bersih sehingga diharapkan setiap masyarakat dapat memanfaatkan potensi energi surya (Al Hakim, 2020). Pada umumnya yang digunakan sebagai bahan bakar adalah biomassa yang nilai ekonomisnya rendah atau merupakan limbah setelah diambil produk primernya (Anonim,2009). Di Indonesia kayu merupakan bio massa yang sudah lama dikenal oleh masyarakat dan merupakan sumber energi terbarukan. Menurut Maharjoeno (2005), potensi biomassa yang bersumber dari kayu antara lain: limbah penggergajian kayu, limbah polywood dan limbah logging. Selain ketersediaannya cukup banyak di Indonesia, biomassa kayu juga cenderung tidak menyebabkan dampak negatif pada lingkungan (Arhamsyah, 2010).

Energi listrik nampaknya menjadi kebutuhan utama masyarakat. Perubahan kebutuhan energi dalam kebutuhan hidup masyarakat tersebut di masa depan akan diwujudkan melalui pengembangan kompor listrik dan transportasi listrik, serta teknologi pemenuhan kebutuhan manusia lainnya yang menggunakan tenaga listrik. Pengertian energi diatur dalam Undang- Undang Energi Nomor 30 Tahun 2007 dan dituangkan dalam Bab 1 Peraturan Umum, Pasal 1 ayat(1). Dengan kata lain, energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja dalam bentuk panas, cahaya, atau mesin. Kimia dan elektromagnetisme. Energi baru mengacu pada energi yang dihasilkan sebagai hasil penelitian dan pengembangan teknologi dan tidak dapat diperkenalkan.

Alasan peneliti memilih tindak tutur representatif adalah karena pada umumnya tidak jarang orang yang masih belum paham tentang makna dari sebuah ujaran yang dilakukan pembicaraan ke pendengar. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mempelajari tindak tutur representatif. Tindak tutur ini tidak hanya ditemukan secara langsung, tetapi juga sering dijumpai dalam media sosial, seperti YouTube. YouTube saat ini menjadi populer di kalangan semua lapisan masyarakat, dari generasi muda hingga dewasa yang mengikuti perkembangan zaman. Dalam konteks media sosial, seperti YouTube, juga melayani layanan pembelajaran dalam aktivitas pendidikan secara virtual. Contohnya seperti mempelajari ilmu tindak tutur representatif, sering sekali digunakan oleh konten kreator, vloggers, atau pembicara untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Pengguna media sosial tidak hanya mendengar

dan menonton, tetapi juga sering kali terlibat dalam proses komunikasi melalui komentar, yang dapat memperluas konteks representatif tersebut. Media sosial memberikan platform yang lebih luas dan lebih beragam dalam penyampaian tindak tutur representatif, sehingga mempelajari fenomena ini menjadi semakin penting untuk memahami dinamika komunikasi digital. Peneliti juga tertarik pada bagaimana tindak tutur representatif memengaruhi persepsi publik terhadap sebuah isu atau peristiwa, terutama di era digital yang semakin interaktif.

Peneliti mengacu pada penelitian lain dengan judul “Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar ‘MKU Bahasa Indonesia’ Dalam Kanal Rahmat Petuguran” yang memiliki Kesimpulan ada beberapa jenis tindak tutur representatif diantaranya ada 16 tuturan pada beberapa video youtube dalam kanal Rahmat Petuguran, antara lain menyatakan, menunjukkan, menyebutkan meningformasikan, menuntut, menyarankan, menjelaskan dan berspekulasi. Dalam kanal youtube Rahmat Petuguran juga memiliki tuturan bahasa yang mudah dipahami (singkat, padat, dan jelas).

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan artikel ini dengan artikel sebelumnya yaitu terletak pada jenis penelitian yang memfokuskan pada tindak tutur representatif, khususnya dalam konteks komunikasi dalam pembelajaran. Baik artikel ini maupun penelitian terdahulu sama-sama mengkaji bagaimana tindak tutur representatif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan secara efektif kepada audiens, baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam media lain seperti video edukasi. Perbedaannya terletak pada sumber data dan media yang digunakan, Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam kelas sebagai data utama, artikel ini menggunakan video edukasi di platform YouTube sebagai objek penelitian. Selain itu dalam artikel ini juga dianalisis bagaimana format digital dan non-interaktif seperti video berpengaruh terhadap penggunaan tindak tutur representatif dibandingkan dengan interaksi tatap muka secara langsung.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami dan mendalami pemahaman mengenai tindak tutur representatif yang dibahas dalam video "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika". Selain itu, penulisan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur representatif yang digunakan dalam penyampaian materi, serta menganalisis bagaimana penggunaan tindak tutur tersebut dapat membantu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep fisika, khususnya dalam topik sumber energi. Dengan demikian, penulisan ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada bagaimana komunikasi melalui tindak tutur representatif berperan dalam proses pembelajaran secara

efektif.

Manfaat dari penelitian ini adalah memudahkan pembaca untuk memahami maksud tindak tutur representatif dari berbagai ujaran dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan penelitian ini, diharapkan pembaca dapat lebih peduli terhadap penggunaan bahasa bersifat informatif dan menyatakan fakta, sehingga dapat membedakan antara tindak tutur representatif dengan jenis tindak tutur lainnya, seperti direktif atau ekspresif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai bagaimana tindak tutur representatif dapat digunakan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam media pembelajaran seperti video edukasi, yang dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi dan pemahaman konsep-konsep ilmiah bagi siswa. Secara lebih luas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika komunikasi yang terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari, sehingga dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan metodologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis deskripsi tentang wujud dan tujuan tindak tutur representatif pada video bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” dalam channel Youtube Pura-Pura Tau Fisika. Contoh data diambil dari lima video pembelajaran fisika yang membahas sumber energi yang ada pada channel Youtube “Pura-Pura Tau Fisika” yang diunggah pada 4 Januari 2024.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Charismana dkk., 2022). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016, hlm. 9). Syamsudin (2006) mengatakan bahwa metode ini sangat penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis fenomena sosial atau objek tertentu dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengembangkan sesuatu. Penelitian kualitatif dapat membantu pembelajaran menyelesaikan masalah (Utomo dkk., 2022).

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2003:4), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau

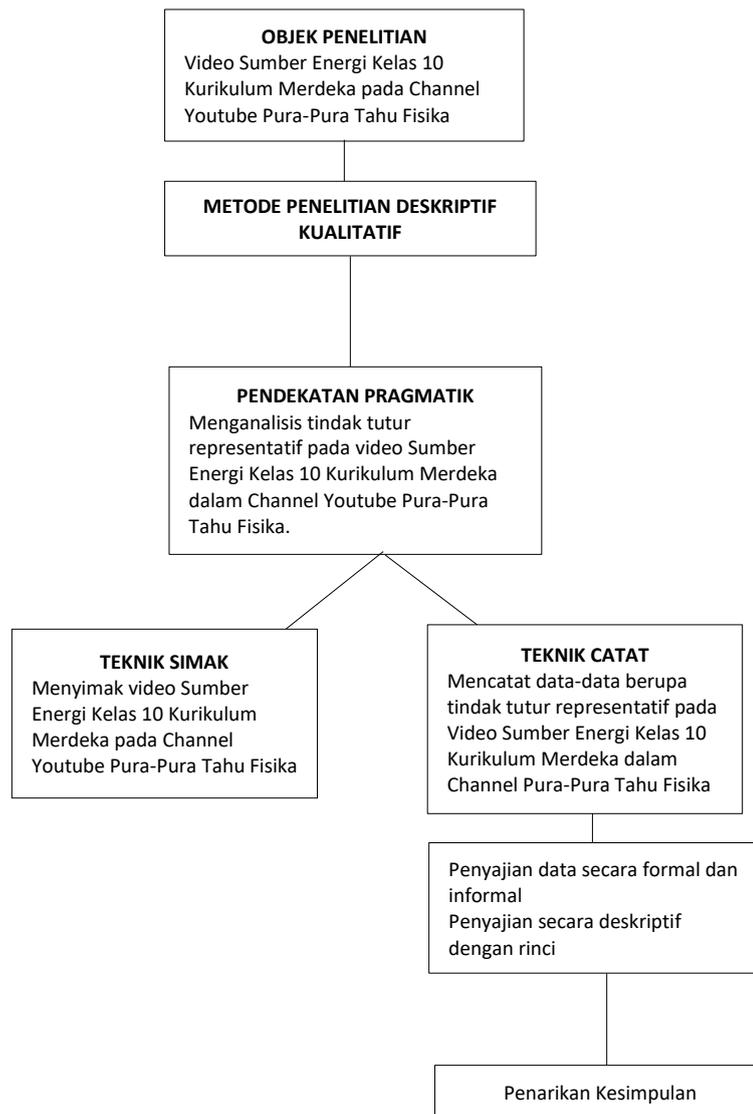
bentuk hitungan lainnya (Sutopo, 2009). Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Ruhansih, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017, h. 6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan gejala apa yang dialami oleh topik penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan. Jenis penelitian ini deskriptif, mendeskripsikan apa yang menjadi masalah kemudian analisis berdasarkan data yang ada. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (Tedi, 2021).

Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang mencakup langkah-langkah mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Utami dkk., 2022). Metode penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong 2008:6). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Sudaryanto (2015:204) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak sumber data dan meneliti secara berulang-ulang. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik catat dalam pengumpulan data. (Mahsun 2005:15) menyampaikan bahwa metode catat merupakan kegiatan mencatat isi dari objek penelitian dengan proses mencatat kemudian dituangkan dalam bahasa tertulis. Tindak tutur representatif yang terdapat pada video pembelajaran Fisikachannel Youtube "Pura-Pura Tau Fisika". Kalimat tindak tutur representatif yang dimasukkan dalam data yang dikelompokkan atas (1) memberitahukan, (2) menyarankan, (3) menyatakan, (4) menjelaskan, (5) Mempertahankan. Menurut Yule (1996), tindak tutur representatif merupakan suatu tindak bahasa yang menyatakan kebenaran atau bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan deskripsi. Sumarsono (2004: 48) mengatakan tindak tutur adalah suatu ujaran sebagai suatu fungsional dalam komunikasi. Suatu tuturan merupakan sebuah ujaran atau ucapan yang berfungsi tertentu di dalam komunikasi,

artinya ujaran atau tuturan mengandung maksud. Maksud tuturan sebenarnya harus diidentifikasi dengan melihat situasi tutur yang melatarbelakanginya, dalam menelaah maksud tuturan situasi penelaahan yang tidak memperhatikan situasi tutur akan menyebabkan hasil yang keliru. Tuturan memiliki jenis, fungsi yang beragam^[10]

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan dan agih. Metode padan digunakan untuk mengidentifikasi jenis tindak tutur, sedangkan metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk representatif. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Hartati, 2018). Sudaryanto (1993:13) mengatakan bahwa metode padan atau metode identitas adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2021). Selain menggunakan metode padan, penelitian ini juga menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Isodarus, 2020). Metode ini menyiratkan bahwa data kualitatif dapat dikumpulkan, disusun, ditafsirkan, dianalisis, dan disampaikan untuk memecahkan masalah dunia nyata (Hidayat & Santosa, 2023). Penelitian dari Yusanto (2019) bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya (Anak, 2008).

Terdapat dua jenis cara untuk menyajikan hasil analisis data, yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal merujuk pada penyajian hasil analisis data dengan mengikuti kaidah, aturan, atau pola tertentu, menggunakan bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel, dan gambar. Sementara itu, teknik informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilakukan dengan memanfaatkan kedua teknik tersebut, yaitu teknik formal dan teknik informal.



Gambar 1. Diagram Alir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami bahasa". Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang sebuah makna atau maksud yang berhubungan dengan situasi tutur (Januari & Utomo, 2024). Pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran (Wiryoatnoyo, 2006). Menurut George Yule (2006), tindak tutur ialah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang akan mengandung tindak yang saling berhubungan. Wijana (1996:1) berpendapat pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana kesatuan bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Artikel ini menganalisis 5 video pembelajaran mengenai pidato dalam Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video Bertema "Sumber Energi Kelas 10 kurikulum Merdeka"

pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika. Tindak tutur adalah pernyataan-pernyataan yang lebih erat kaitannya dengan maksud dan maksud pembicara (Astuti and Retnosari 2016). Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang terikat pada kebenaran yang disampaikan (Wati dkk., 2019). Chaer menyatakan tindak tutur adalah peristiwa psikologis unik yang kelanjutannya bergantung pada kemampuan penutur untuk menggunakan bahasa dalam konteks tertentu (Astuti & Tria dkk., 2022). Tindak tutur representatif adalah suatu tindak tutur yang menyatakan kebenaran dari ujaran yang bersifat mengikat penuturnya. Contoh dengan mengakui, menyatakan, melaporkan, memberikankesaksian, menunjukkan, berspekulasi dan lainnya (Tria dkk., 2022).

Berikut adalah data berupa Judul Video :

- Video 1

Video ke 1 berjudul "ENERGI Kelas 10 Kurikulum Merdeka | Sumber Energi dan Manfaat Energi Serta Contoh Penerapannya" pada chanel YouTube Pura Pura Tau Fisika mencerminkan materi tentang energi, termasuk definisi, sumber, dan bagaimana digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

- Video 2

Video ke 2 berjudul "Joule Si Penemu Hukum Kekekalan Energi | Biografi James Prescott Joule ~Sumber Energi Kelas 10" pada chanel YouTube Pura Pura Tau Fisika berbicara tentang kehidupan dan karya ilmuwan fisika asal Inggris James Prescott Joule, yang terkenal karena penemuannya dalam bidang energi.

- Video 3

Video ke 3 berjudul "Contoh Perubahan Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari | Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka" pada chanel YouTube Pura Pura Tau Fisika menjelaskan berbagai penerapan perubahan energi yang sering kita temui dalam aktivitas sehari-hari. Video tersebut berfokus pada cara hukum kekekalan energi memungkinkan energi berubah dari satu bentuk ke bentuk lain.

- Video 4

Video ke 4 berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka | Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada chanel YouTube Pura Pura Tau Fisika memberikan penjelasan tentang energi tidak terbarukan yang berfokus pada definisi, sumber daya, contoh, dan keuntungan yang dapat diperoleh.

- Video 5

Video ke 5 berjudul "Energi Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka | Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada chanel YouTube Pura Pura Tau Fisika membicarakan energi terbarukan secara menyeluruh, termasuk definisi, klasifikasi sumber daya, dan aplikasinya di Indonesia.

Berikut tabel data dari analisis video bertema "Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka" pada channel Youtube "Pura-Pura Tau Fisika".

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Representatif

No	Jenis Tindak Tutur Representatif	Jumlah Tuturan
1.	Memberitahukan	27
2.	Menyarankan	19
3.	Menyatakan	28
4.	Menjelaskan	20
	Total	94

Hasil penelitian ini berupa ujaran yang mengandung tindak tutur representatif yang digunakan yaitu; tuturan (1) memberitahukan, (2) menyarankan, (3) menyatakan, (4) menjelaskan, (5) Mempertahankan. Berikut uraian tindak tutur representatif yang ada pada video-video tersebut beserta penggolongan jenisnya.

3.1 Tindak Tutur Representatif "Memberitahukan"

Dapat kita ketahui bahwa pengertian dari tindak tutur representatif memberitahukan adalah suatu tuturan yang berbentuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada mitra tutur (Sinaga, 2021). Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang memfokuskan pembicara terhadap keabsahan tuturan yang diucapkan (Pradana, 2020). Pemberitahuan merupakan suatu tindakanyang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi atau berita. (Nurwanti, 2017:83) menyatakan bahwa tuturan memberitahukan adalah tuturan yang diucapkan penutur untuk menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur agar mitra tutur menjadi tahu. penelitian ini mengacu pada penelitian lain dengan judul "Tindak Tutur Representatif dalam Video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" Pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya (dengan penulis Frissillia Anzalina Devy, Asep Purwo Yudi Utomo)" berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan ada 20 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif. salah satunya adalah jenis tindak tindak tutur representatif

memberitahukan. terdapat 2 fungsi. fungsi tindak tutur yang didapatkan adalah fungsi tindak tutur sesuai dengan data yang sudah didapatkan.

Berikut tabel Tindak Tutur Representatif “Memberitahukan” :

Tabel 2

No	imat Tutur	Jenis Tutur
1.	<i>“Suzy Kassem pernah berkata ‘Tanah, air, api, dan angin dimana ada energi disitu ada kehidupan’ atau pernah mendengar ‘Orang pintar hemat energi’”</i>	Memberitahukan
2.	<i>“Nama lengkapnya adalah James Prescott Joule seorang ilmuwan Inggris yang namanya diabadikan menjadi satuan energi joule ini lahir di salford luncher Inggris pada 24 Desember tahun 1818”</i>	Memberitahukan
3.	<i>“Ternyata banyak sekali penerapan perubahan energi yang kita tidak ketahui betapa pentingnya peran energi dalam kehidupan sehari-hari apakah daya jika tidak ada energi Energi tidak dapat diubah dan kita tidak dapat merasakan sejuknya angin dari kipas angin rapinya pakaian yang disetrika dan lain-lain.”</i>	Memberitahukan
4.	<i>“Tahukah kamu, bahwa energi terbagi menjadi 2 yaitu: energi terbarukan dan energi tidak terbarukan.”</i>	Memberitahukan
5.	<i>“Indonesia juga berada di lingkaran api atau Ring of rear yaitu daerah yang sering terjadi gempa bumi dan letusan gunung berapi hal tersebut yang menjadikan Indonesia memiliki potensi besar untuk untuk mengembangkan energi terbarukan yang bersumber dari panas bumi.”</i>	Memberitahukan

3.1.1. Video 1

Kalimaat Tutur: *“Suzy Kassem pernah berkata ‘Tanah, air, api, dan angin dimana ada energi disitu ada kehidupan’ atau pernah mendengar ‘Orang pintar hemat energi’”*

Konteks tutur : Dalam video berjudul " ENERGI Kelas 10 Kurikulum Merdeka | Sumber Energi dan Manfaat Energi Serta Contoh Penerapannya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Memberitahukan", karena memberitahukan mitra mengenai Konsep Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka.

Khususnya tentang Energi dan Jenis-jenis energi, bentuk-bentuk energi, manfaat energi, sumber Energi, energi sekunder, energi primer, energi terbarukan, dan energi tidak terbarukan, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara detail. Tuturan diatas termasuk kedalam tuturan "Memberitahukan" karena tuturannya memberitahukan kepada mitra tutur

mengenai kalimat yang diucapkan oleh Suzy Kassem. Secara keseluruhan, kalimat tuturan tersebut berfungsi sebagai alat untuk memberitahukan dan menjelaskan konsep-konsep dasar tentang sumber energi serta pentingnya perilaku hemat energi. Melalui kutipan dari Suzy Kassem, pembicara tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengajak audiens untuk berpikir kritis tentang hubungan antara energi dan kehidupan serta tanggung jawab mereka terhadap penggunaan sumber daya alam.

3.1.2. Video 2

Kalimat tutur : *"Nama lengkapnya adalah James Prescott Joule seorang ilmuwan Inggris yang namanya diabadikan menjadi satuan energi joule ini lahir di salford luncher Inggris pada 24 Desember tahun 1818".*

Konteks tutur : Dalam video yang berjudul "Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka" Pada Chanel YouTube Pura-Pura Tau Fisika. Memiliki tindak tutur representatif memberitahukan. Karena memberitahukan tentang siapa biografi penemu sumber energi. Tuturan tersebut termasuk tuturan "Memberitahukan" karena tuturannya memberitahukan kepada mitra tutur agar mengetahui biografi penemu sumber energi.

Tindak tutur representatif "Memberitahukan" merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau fakta kepada audiens atau mitra tutur dengan maksud agar mereka mengetahui atau memahami sesuatu yang sebelumnya mungkin belum diketahui. Pada contoh kalimat ujaran di atas, tuturan tersebut menyampaikan informasi faktual tentang biografi James Prescott Joule, yaitu penemu yang namanya diabadikan sebagai satuan energi "Joule." Kalimat yang menyebutkan nama lengkap, tempat dan tanggal lahir Joule, serta asal-usulnya sebagai ilmuwan inggris adalah bentuk tindak tutur representatif "Memberitahukan" karena penyampaiannya bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada audiens atau mitra tutur mengenai tokoh yang relevan dalam pembahasan sumber energi.

3.1.3. Video 3

Kalimat tutur : *"Ternyata banyak sekali penerapan perubahan energi yang kita tidak ketahui betapa pentingnya peran energi dalam kehidupan sehari-hari apalagi daya jika tidak ada energi Energi tidak dapat diubah dan kita tidak dapat merasakan sejuknya angin dari kipas angin rapinya pakaian yang disetrika dan lain-lain."*

Konteks tutur: Dalam video berjudul " Contoh Perubahan Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka " pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Memberitahukan", karena menyarankan mitra tutur untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber energi. Tuturan tersebut "memberitahukan" karena pada tuturan tersebut memberitahu banyak sekali penerapan perubahan energi.

Energi sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan kita, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Misalnya, ketika kita menghidupkan kipas angin, energi listrik diubah menjadi energi mekanik dan menghasilkan angin sejuk yang menurunkan suhu di dalam ruangan. Dalam proses menyetrika pakaian juga, energi listrik digunakan untuk memanaskan setrika, yang kemudian diubah menjadi energi mekanik saat setrika digerakkan di atas kain. Energi diperlukan untuk melakukan semua aktivitas ini, yang akan menyebabkan kita kehilangan kenyamanan dan efisiensi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, memahami penerapan perubahan energi dapat membantu kita menghargai sumber daya yang kita miliki dan mendorong kita untuk menggunakan energi secara bijak. Dengan mengetahui bahwa setiap alat dan teknologi yang kita gunakan bergantung pada perubahan energi, kita dapat lebih menghargai pentingnya konservasi energi dan berusaha untuk mengurangi pemborosan. Adanya kesadaran ini tidak hanya menguntungkan seseorang saat ini, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan dan keberlanjutan sumber daya energi di masa mendatang.

3.1.4. Video 4

Kalimat tutur : *"Tahukah kamu, bahwa energi terbagi menjadi 2 yaitu: energi terbarukan dan energi tidak terbarukan."*

Konteks tutur : Dalam video berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif Memberitahukan, karena memberitahun mitra tutur mengenai bagian dari energi tidak terbarukan. Tuturan tersebut termasuk tuturan "Memberitahukan" karena tuturannya menyatakan kepada mitra tutur bahwa energi terbagi menjadi 2 bagian.

Energi terbarukan adalah jenis energi yang dapat diperbarui secara alami dalam waktu singkat, seperti energi matahari, angin, udara, dan biomassa. Jenis energi ini dapat digunakan secara berkelanjutan tanpa menghabiskan cadangan yang ada. Untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, penggunaan energi terbarukan sangatlah penting. Energi terbarukan juga meningkatkan ketahanan energi negara karena mereka tidak bergantung pada sumber daya yang terbatas.

Energi tidak terbarukan, di sisi lain, mencakup sumber energi yang terbatas dan akan habis secara bertahap, seperti gas alam, batu bara, dan minyak bumi. Penggunaan energi tidak terbarukan sering menyebabkan polusi dan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi udara dan pemanasan global. Akibatnya, penting bagi kita untuk beralih ke sumber energi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan memahami perbedaan ini, kita dapat membuat pilihan yang lebih cerdas tentang bagaimana kita menggunakan energi setiap hari dan membantu melestarikan lingkungan.

3.1.5. Video 5

Kalimat tutur: *“Indonesia juga berada di lingkaran api atau Ring of rear yaitu daerah yang sering terjadi gempa bumi dan letusan gunung berapi hal tersebut yang menjadikan Indonesia memiliki potensi besar untuk untuk mengembangkan energi terbarukan yang bersumber dari panas bumi.”*

Konteks tutur: Kalimat di atas merupakan hasil dan pembahasan tindak tutur representatif Memberitahukan dalam Video Bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” Pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika. Tuturan tersebut bermaksud untuk memberikan informasi kepada pemirsa bahwa negara Indonesia berada di lingkaran api atau Ring of rear yaitu daerah yang sering terjadi Gempa, itulah yang menjadikan Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan energi terbarukan yang bersumber dari panas bumi.

Indonesia terletak di Cincin Api Pasifik, yang merupakan wilayah dengan aktivitas geologis yang sangat tinggi, termasuk gempa bumi dan letusan gunung berapi. Keberadaan Indonesia di daerah ini memberikan tantangan serius terkait risiko bencana alam, tetapi juga menciptakan peluang besar untuk pengembangan energi terbarukan. Energi panas bumi, yang berasal dari panas yang dihasilkan oleh aktivitas vulkanik di bawah permukaan bumi, menjadi salah satu sumber energi terbarukan yang paling menjanjikan. Dengan lebih dari 400 gunung berapi,

Indonesia memiliki potensi geothermal yang sangat besar, diperkirakan mencapai 23,4 gigawatt, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan potensi energi panas bumi terbesar di dunia. Konteks dari pernyataan ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam Indonesia dalam menghadapi tantangan energi global dan perubahan iklim. Meskipun potensi energi terbarukan, khususnya dari panas bumi, sangat besar, pengembangannya masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan menjadi sangat penting untuk menciptakan kebijakan dan investasi yang mendukung pengembangan energi terbarukan. Dengan memanfaatkan potensi ini secara optimal, Indonesia tidak hanya dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mengatasi perubahan iklim.

3.2. Tindak Tutur Representatif "Menyarankan"

Tindak tutur representatif selanjutnya yaitu tindak tutur representatif menyarankan, menyarankan adalah tuturan yang disampaikan penutur untuk memberikan saran atau menganjurkan mitra tutur, tuturan yang disampaikan untuk dipertimbangkan) (Wulandari & Utomo, 2021). Menyarankan adalah suatu tuturan yang berisi menyampaikan saran berupa pesan kepada mitra tutur Penelitian ini mengacu pada penelitian lain dengan judul "Tindak Tutur Representatif dalam Video "Acara Talk Show Kick Andy" pada Kanal Youtube Semua Karena Cinta (dengan penulis Liya Astutin, Auzar, Mangatur Sinaga)" berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan ada 86 tuturan yang terasuk dalam Tindak Tutur Representatif. Salah satunya adalah Tindak Tutur Representatif "Menyarankan", terdapat 10 saran. Saran tindak tutur yang didapatkan adalah saran tindak tutur sesuai dengan data yang sudah didapatkan.

Berikut tabel Tindak Tutur Representatif “Menyarankan” :

Tabel 3

No	imat Tutur	Jenis Tutur
1.	<i>"Untuk lebih lengkapnya materi tentang energi tidak terbarukan bisa nonton di video ini ya"</i>	Menyarankan
2.	<i>"Yuk simak pembahasannya sampai selesai let's like comment share and subscribe ya let's enjoy this video".</i>	Menyarankan
3.	<i>"Nah jika belum tahu Cek video ini ya dan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk energi Yuk kita lanjut ke penjelasannya."</i>	Menyarankan
4.	<i>"Keberadaan energi ini sangat terbatas sekali. Oleh karena itu, manusia harus sangat bijak dalam memanfaatkannya."</i>	Menyarankan
5.	<i>"Jangan lupa like, comment, share and subscribe channel pura-pura tahu fisika semoga bermanfaat and Thanks for watching."</i>	Menyarankan

Berikut ini, merupakan hasil dan pembahasan tindak tutur representatif Menyarankan dalam Video Bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” Pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika:

3.2.1. Video 1

Kalimat tutur: *"Untuk lebih lengkapnya materi tentang energi tidak terbarukan bisa nonton di video ini ya"*

Konteks Tutur : Dalam video berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menyarankan", Analisis tindak tutur menyarankan dalam teks ini terlihat pada beberapa bagian, di mana pembicara (Ibu Priani) memberikan rekomendasi atau ajakan kepada audiens untuk melakukan suatu tindakan. Saran kepada audiens untuk menonton video lainnya jika ingin mengetahui informasi lebih lanjut tentang energi tak terbarukan.

Edukasi mengenai energi, terutama energi tidak terbarukan, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak penggunaannya terhadap lingkungan dan keberlanjutan sumber daya. Dalam pernyataan tersebut, penutur mengundang audiens untuk menonton video sebagai sumber informasi yang lebih komprehensif mengenai topik ini.

Dengan memanfaatkan media audiovisual, penjelasan tentang energi tidak terbarukan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Video ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai berbagai jenis energi tidak terbarukan, seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, serta dampak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajak audiens untuk menonton video juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara interaktif. Dalam konteks pendidikan, video dapat menyajikan data dan informasi dengan dukungan visual yang memudahkan pemahaman konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks. Selain itu, penonton dapat melihat contoh konkret dan aplikasi dari energi tidak terbarukan dalam industri serta kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui video ini, diharapkan audiens tidak hanya memperoleh informasi yang berguna tetapi juga termotivasi untuk berpikir kritis mengenai penggunaan energi dan mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan di masa depan.

3.2.2. Video 2

Kalimat tutur : *"Yuk simak pembahasannya sampai selesai let's go".*

"like comment share and subscribe ya let's enjoy this video".

Konteks tutur: Dalam video yang berjudul "Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka" Pada Chanel YouTube Pura-Pura Tau Fisika. Memiliki tindak tutur representatif menyarankan. Karena mengajak kita untuk belajar tentang biografi seorang ilmuwan fisika AIDS serta memberikan like, comment, share, dan subscribe.

Tuturan tersebut termasuk tuturan "Menyarankan" karena tuturannya menyarankan kepada mitra tutur agar mengetahui ajakan untuk belajar tentang biografi seorang ilmuwan fisika AIDS serta memberikan like, comment, share, dan subscribe. Penggunaan istilah - istilah ini dimaksudkan untuk mengajak siswa belajar lebih dari sekadar biografi fisik; tetapi juga mendorong partisipasi aktif dengan memberikan like, komentar, dan video lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan informasi tidak hanya difokuskan pada pendidikan tetapi juga pada interaksi sosial di platform digital. Hasilnya, pelajaran ini meningkatkan keterlibatan penonton dalam proses pembelajaran dan memperpanjang durasi konten di kanal.

3.2.3. Video 3

Kalimat tutur : *“Nah jika belum tahu Cek video ini ya dan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk energi Yuk kita lanjut ke penjelasannya.”*

Konteks tutur: Dalam video berjudul " Contoh Perubahan Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka " pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menyarankan", karena menyarankan mitra tutur untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber energi. Tuturan tersebut termasuk "menyarankan" karena secara jelas tuturan tersebut mengajak atau mendorong seseorang agar menonton video sebelumnya dan melanjutkan video tersebut.

Dalam konteks pendidikan, cara menyampaikan informasi yang menarik dan mudah dipahami sangatlah penting. Kalimat tersebut mengajak audiens untuk lebih mendalami konsep energi dengan pendekatan yang interaktif. Dengan direkomendasikan untuk menonton video, penutur menawarkan metode belajar yang menarik, di mana elemen visual dapat membantu memperjelas pemahaman tentang berbagai jenis energi. Ini adalah strategi yang efektif, terutama bagi mereka yang lebih menyukai pembelajaran melalui media visual.

Setelah menyaksikan video tersebut, penutur mengajak audiens untuk melanjutkan diskusi mengenai berbagai bentuk energi. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan tidak hanya terbatas pada tayangan video, tetapi juga akan diikuti oleh pembahasan atau penjelasan tambahan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana audiens didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, audiens diharapkan tidak hanya memahami teori tentang energi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.4. Video 4

Kalimat tutur : *"Keberadaan energi ini sangat terbatas sekali. Oleh karena itu, manusia harus sangat bijak dalam memanfaatkannya."*

Konteks tutur : Dalam video berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menyarankan", karena menyarankan mitra tutur untuk lebih bijak dalam menggunakan energi tidak terbarukan. Tuturan tersebut termasuk tuturan menyarankan karena tuturannya menyarankan kepada mitra tutur agar sesama

manusia lebih bijak dalam memanfaatkan energi karena jumlahnya yang sangat terbatas

Untuk menjaga kehausan sumber daya ini untuk generasi mendatang, manusia harus menggunakan energi dengan hati-hati. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menerapkan praktik efisiensi energi, seperti menerapkan teknologi ramah lingkungan dan menggunakan peralatan yang hemat energi. Selain itu, mengembangkan berbagai sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, dan biomassa, adalah langkah penting. Dengan menggunakan sumber energi alternatif ini, kita tidak hanya mengurangi ketergantungan kita pada sumber daya yang terbatas, tetapi juga membantu mengurangi dampak yang merugikan bagi lingkungan.

Masyarakat harus lebih menyadari pentingnya mengelola energi dengan bijak. Mengajarkan orang tentang cara menghemat energi dan efek penggunaan energi yang berlebihan dapat membantu menciptakan budaya yang memperhatikan penghematan energi. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga keberlangsungan sumber daya energi demi kesejahteraan bersama dan kelestarian lingkungan hidup.

3.2.5. Video 5

Kalimat tutur : *"Jangan lupa like, comment, share and subscribe channel pura-pura tahu fisika semoga bermanfaat and Thanks for watching."*

Konteks Tutur: Dalam video berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menyarankan", karena menyarankan mitra tutur untuk lebih bijak dalam menggunakan energi tidak terbarukan. Penutur memberi saran kepada pemirsa untuk menglike, share dan subscribe video yang telah dibuat, supaya video tersebut semakin dilihat oleh banyak orang atau video tersebut semakin viral sehingga semakin banyak orang tahu mengenai sumber energi yang ada di Indonesia.

Kalimat "Jangan lupa like, comment, share and subscribe channel pura-pura tahu fisika semoga bermanfaat and Thanks for watching" adalah ungkapan yang sering dijumpai dalam konten video, khususnya di platform media sosial dan YouTube. Ungkapan ini berfungsi sebagai ajakan bagi penonton untuk berinteraksi dengan konten yang telah disajikan. Dengan meminta penonton untuk memberikan "like," meninggalkan "comment," membagikan video,

dan "subscribe" ke channel, pembuat konten berupaya meningkatkan keterlibatan dan memperluas jangkauan audiens. Selain itu, frasa "semoga bermanfaat" mencerminkan niat baik pembuat konten untuk memberikan informasi atau hiburan yang berguna bagi penonton.

Konteks dari pernyataan ini mencerminkan budaya digital saat ini, di mana interaksi antara pembuat konten dan audiens sangat krusial. Dalam dunia media sosial, umpan balik dari penonton seperti "like" dan "comment" tidak hanya menjadi ukuran popularitas, tetapi juga membantu pembuat konten memahami preferensi dan kebutuhan audiens mereka. Dengan mendorong penonton untuk berpartisipasi secara aktif, pembuat konten dapat membangun komunitas yang lebih solid dan setia. Selain itu, ungkapan terima kasih di akhir kalimat menunjukkan apresiasi kepada penonton atas waktu dan perhatian mereka, sehingga menciptakan hubungan yang lebih personal antara pembuat konten dan audiens.

3.3. Tindak Tutur Representatif “Menyatakan”

Tindak tutur representatif menyatakan memiliki sifat subyektif karena si penutur menyampaikan informasi berdasarkan pengertiannya atau pemahamannya terhadap suatu informasi kepada mitra tutur. Analisis tindak tutur menyatakan dalam video tersebut dilihat sebagai upaya pembicara untuk menyampaikan informasi secara jelas dan langsung kepada pendengar. Tindak tutur menyatakan biasanya dilakukan dengan tujuan memberi penjelasan, fakta, atau pengetahuan yang sifatnya objektif. Penelitian ini mengacu pada penelitian lain dengan judul “ Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram (dengan penulis Irma Faramida, Charlina, Hermandra)” Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat 65 caption yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur representative. Salah satunya yaitu yang terbagi ke dalam 26 caption termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif menyatakan . Setelah menganalisis data, penulis menemukan fungsi tindak tutur representatif yang terdapat pada penelitian tersebut. Adapun fungsi yang terdapat pada artikel yang berjudul “Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram” salah satunya terdapat tindak tutur representatif menyatakan yang terdapat 7 fungsi. Fungsi tindak tutur yang didapatkan adalah fungsi tindak tutur sesuai dengan data yang sudah didapatkan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian lain dengan judul "Tindak Tutur Representatif dalam Video "Acara Talk Show Kick Andy" pada Kanal Youtube Semua Karena Cinta (dengan penulis Liya Astutin, Auzar, Mangatur Sinaga)" berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan ada 86 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif. Salah satunya adalah tindak tutur representatif "Menyarankan", terdapat 10 saran. saran tindak tutur yang didapatkan adalah saran tindak tutur sesuai dengan data yang sudah didapatkan (Sinaga,

2021).

Berikut tabel Tindak Tutur Representatif “Menyatakan” :

Tabel 4

No	Kalimat Tutur	Jenis Tutur
1.	<i>"Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha" atau "Manusia membutuhkan energi untuk berusaha, yaitu bekerja dan juga berpikir."</i>	Menyatakan
2.	<i>"Hukum kekekalan energi yang mereka temukan menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan energi hanya dapat berubah bentuk menjadi energi listrik, energi mekanik atau energi kalor".</i>	Menyatakan
3.	<i>"Baterai berubah menjadi energi listrik oleh kipas angin portabelnya kemudian berubah menjadi energi kinetik yang kita kenal juga dengan Gerak."</i>	Menyatakan
4.	<i>"Sobat fisika, tak hanya minyak bumi dan batubara saja yang mempunyai manfaat. Ternyata gas alam juga memiliki banyak manfaat loh."</i>	Menyatakan
5.	<i>"Apakah kalian sadar bahwa di zaman sekarang ini dalam kehidupan kita sehari-hari pasti tidak lepas dari penggunaan berbagai macam energi hampir semua kegiatan kita membutuhkan energi loh teman-teman".</i>	Menyatakan

3.3.1. Video 1

Kalimat Tutur : *"Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha" atau "Manusia membutuhkan energi untuk berusaha, yaitu bekerja dan juga berpikir."*

Konteks Tutur : Bu Priani bertujuan untuk mengedukasi audiens tentang konsep energi, sumber-sumber energi, dan bentuk-bentuk energi. Tindak tutur ini berfungsi sebagai tindakan representatif atau informatif, di mana penutur memberikan pernyataan berdasarkan fakta ilmiah. Energi adalah konsep dasar yang mendasari berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, energi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk melakukan usaha, yang mencakup berbagai jenis kegiatan fisik maupun mental. Contohnya, saat seseorang mengangkat beban, energi yang digunakan berasal dari sumber-sumber seperti makanan yang dikonsumsi atau energi kimia yang tersimpan dalam tubuh. Oleh karena itu, pemahaman tentang energi sangatlah penting, karena setiap aktivitas manusia—baik itu bekerja, berolahraga, maupun berpikir—memerlukan energi agar dapat dilakukan dengan efektif. Lebih jauh lagi, kebutuhan energi manusia tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup proses kognitif

seperti berpikir dan mengambil keputusan. Di dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat bergantung pada ketersediaan energi yang memadai dalam tubuh. Oleh karena itu, sangat penting bagi individu untuk menjaga pola makan yang seimbang dan menjalani gaya hidup aktif agar kebutuhan energinya terpenuhi. Dengan memahami keterkaitan antara energi dan usaha, kita dapat lebih menghargai pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sebagai dasar untuk mencapai produktivitas yang optimal dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.2. Video 2

Kalimat tutur : *"Hukum kekekalan energi yang mereka temukan menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan energi hanya dapat berubah bentuk menjadi energi listrik, energi mekanik atau energi kalor".*

Konteks tutur : Dalam video yang berjudul "Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka" Pada Chanel YouTube Pura-Pura Tau Fisika. Memiliki tindak tutur representatif menyatakan. Karena menyatakan tentang Efek Joule-Thomson.

Tuturan tersebut termasuk tuturan menyatakan karena tuturannya menyatakan kepada mitra tutur agar mengetahui efek Joule-Thomson. Pernyataan ini memperkenalkan ide Efek Joule-Thomson, yang memungkinkan energi berubah menjadi energi listrik, mekanik, atau kalor. Tindak tutur representatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendengar tentang bagaimana energi berfungsi dalam berbagai sistem fisika. Dengan demikian, penutur membantu mitra tutur memahami prinsip dasar yang mendasari perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.3. Video 3

Kalimat tutur: *"Baterai berubah menjadi energi listrik oleh kipas angin portabelnya kemudian berubah menjadi energi kinetik yang kita kenal juga dengan Gerak."*

Konteks tutur: Dalam video berjudul "Contoh Perubahan Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka " pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menyatakan", karena menyatakan tentang pengertian dan contoh dari sumber energi. Tuturan tersebut termasuk "menyatakan" karena pada tuturan tersebut menyatakan bahwa kipas angin memiliki energi listrik yang

berubah menjadi energi kinetik.

Konversi energi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam fisika yang dapat kita saksikan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam kalimat tersebut, dijelaskan peran baterai sebagai sumber energi listrik yang menggerakkan kipas angin portabel. Ketika baterai menyuplai daya, energi kimia yang tersimpan di dalamnya diubah menjadi energi listrik. Energi listrik ini kemudian digunakan untuk menggerakkan motor kipas, yang menjadi contoh konkret dari proses transformasi energi. Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana sumber daya sederhana seperti baterai mampu mengoperasikan perangkat dan mendukung berbagai kegiatan sehari-hari.

Setelah itu, energi listrik yang dihasilkan oleh baterai bertransformasi menjadi energi kinetik ketika kipas angin mulai berputar. Energi kinetik adalah energi yang dimiliki oleh objek akibat geraknya, dan dalam hal ini, kipas angin menghasilkan aliran udara yang dapat dirasakan oleh pengguna. Proses ini menunjukkan interaksi antara berbagai bentuk energi dan bagaimana mereka saling bertransformasi satu sama lain. Dengan memahami proses ini, kita dapat lebih menghargai teknologi di sekitar kita serta bagaimana prinsip-prinsip fisika berperan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari perangkat sederhana hingga sistem yang lebih kompleks.

3.3.4. Video 4

Kalimat tutur : *"Sobat fisika, tak hanya minyak bumi dan batubara saja yang mempunyai manfaat. Ternyata gas alam juga memiliki banyak manfaat loh."*

Konteks tutur : Dalam video berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menyatakan", karena menyatakan tentang pengertian, sumber, contoh serta manfaat dari energi tidak terbarukan. Tuturan tersebut termasuk tuturan "Menyatakan" karena tuturannya menyatakan kepada mitra tutur bahwa gas alam juga memiliki manfaat selain minyak bumi dan batu bara.

Gas alam adalah pilihan yang menarik untuk transformasi energi yang lebih berkelanjutan karena berbagai manfaatnya. Pertama, gas alam digunakan sebagai bahan bakar dalam industri kimia untuk membuat pupuk, plastik, dan bahan bakar lainnya. Ini juga

menghasilkan emisi karbon dioksida yang lebih rendah daripada pembakaran batu bara atau minyak.

Gas alam tidak hanya memiliki manfaat bagi lingkungan dan industri, tetapi juga membantu meningkatkan keamanan energi. Dengan cadangan gas nasional yang besar di banyak negara, penggunaan gas dapat mengurangi ketergantungan pada minyak impor dan meningkatkan ketahanan energi. Oleh karena itu, memahami dan memanfaatkan potensi gas alam secara efektif sangat penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sobat fisika, inilah saatnya kita memperluas pengetahuan kita tentang sumber energi ini dan mengeksplorasi lebih jauh manfaatnya.

3.3.5. Video 5

Kalimat tutur: *“Apakah kalian sadar bahwa di zaman sekarang ini dalam kehidupan kita sehari-hari pasti tidak lepas dari penggunaan berbagai macam energi hampir semua kegiatan kita membutuhkan energi loh teman-teman”*.

Konteks Tutur: Dalam video berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menyarankan", karena menyarankan mitra tutur untuk lebih bijak dalam menggunakan energi tidak terbarukan. Tuturan tersebut dituturkan oleh kak Fiza Flourentina secara lisan dalam awal podcast, tuturan tersebut termasuk 'menyatakan' karena tuturannya menyatakan sesuatu yang memaksa mitra tutur percaya denganapa yang dinyatakan oleh penutur. Konteks dari tuturan tersebut yaitu untuk menjelaskan betapa pentingnya energi dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Kalimat "Apakah kalian sadar bahwa di zaman sekarang ini dalam kehidupan kita sehari-hari pasti tidak lepas dari penggunaan berbagai macam energi hampir semua kegiatan kita membutuhkan energi loh teman-teman" menekankan pentingnya energi dalam kehidupan modern. Dalam hal ini, penulis mengajak audiens untuk merenungkan peran energi dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti penggunaan listrik untuk penerangan, bahan bakar untuk transportasi, dan energi yang diperlukan dalam proses produksi barang dan jasa. Dengan gaya bahasa yang akrab dan ramah, penulis berusaha menarik perhatian teman-teman atau audiensnya agar lebih memperhatikan aspek-aspek yang sering kali dianggap sepele tetapi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks dari pernyataan ini menunjukkan bahwa penulis ingin meningkatkan kesadaran audiens mengenai ketergantungan kita pada berbagai sumber energi dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan ungkapan yang santai dan langsung, penulis menciptakan suasana yang lebih intim dan mengundang partisipasi dari audiens. Ini juga mencerminkan tren saat ini di mana isu energi dan keberlanjutan semakin menjadi perhatian, terutama dalam diskusi tentang perubahan iklim dan penggunaan sumber daya secara bijaksana. Dengan cara ini, penulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak audiens untuk berpikir kritis mengenai penggunaan energi dan bagaimana hal tersebut berdampak pada lingkungan serta kehidupan mereka.

3.4. Tindak Tutur Representatif "Menjelaskan"

Penelitian ini mengarah pada analisis penelitian lain yang berjudul "Tindak Tutur Representatif Dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid" merujuk pada penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 kalimat tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif "menjelaskan". Setelah menganalisis data, penulis menemukan jenis-jenis tindak tutur representatif pada penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Representatif Dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid" seperti, menjelaskan, menyatakan, menginformasikan, membanggakan, menyarankan, mengeluh, melaporkan, dan menunjukkan (Rahayuningsih dkk., 2013)

Berikut tabel Tindak Tutur Representatif "Menjelaskan" :

Tabel 5

No	imat Tutur	Jenis Tutur
1.	<i>"Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha" dan "otak mengkonsumsi banyak energi meskipun dalam keadaan tidur"</i>	<i>Menjelaskan</i>
2.	<i>"James Prescott Joule adalah seorang pengusaha kaya yang tidak sempat merasakan pendidikan formal hingga usia 17 tahun karena sering sakit akibat cedera di tulang belakang. Ayahnya mendatangkan guru privat dan menyediakan laboratorium khusus di rumah untuk mendukung pendidikan Joule. Meskipun begitu, ia banyak belajar secara langsung, meskipun merasa kesulitan dalam matematika. Setelah berusia 17 tahun, Joule bersekolah di Universitas Manchester dan di bimbing oleh ahli kimia terkenal John Dalton. Ia rajin belajar, bereksperimen, dan menulis. Pada usia 22 tahun, ia menerbitkan buku tentang "Panas yang Dihasilkan oleh Listrik" 1840, lalu pada tahun 1843, ia menulis tentang "Ekuivalen Mekanik Panas". Pada 1847, Joule juga menerbitkan buku tentang "Hubungan dan Kekekalan Energi", merumuskan bahwa energi tidak dapat</i>	<i>Menjelaskan</i>

	<i>diciptakan atau dimusnahkan. Karya-karyanya menarik perhatian Lord Kelvin, yang akhirnya bekerja sama dengan Joule dan menghasilkan penemuan efek Joule-Thomson.</i>	
3.	<i>“Perubahan energi adalah transformasi atau perubahan bentuk energi dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya tetapi total jumlah energi dalam suatu sistem tetap konstan sesuai dengan hukum kekekalan energi.”</i>	<i>Menjelaskan</i>
4.	<i>“Peat merupakan jenis batu bara awal yang memiliki 75% kandungan air di dalamnya. Umumnya batu bara jenis ini memiliki kandungan kalori sekitar 2.500 kkal/kg dan kandungan air sekitar 35% sampai 75% loh teman-teman. Batu bara jenis ini bentuknya berbeda jauh ya dengan batu bara jenis peat ya. Dari warnanya saja sudah terlihat.”</i>	<i>Menjelaskan</i>
5.	<i>“Biogas berasal dari berbagai limbah organik seperti kotoran ternak sapi kerbau kambing ataupun sampah padat pembuatan biogas ini sangatlah mudah dan dapat dilakukan setiap hari caranya kotoran ternak ditampung di sebuah bag dengan perbandingan 1 banding 5 setelah menjadi gas lalu campuran dimasukkan ke dalam tabung yang tekanannya dapat diatur dari tabung tersebut biogas dialirkan ke genset sampai ke tempat pembakaran yang merupakan sumber penggerak generator sehingga menghasilkan energi Listrik.”</i>	<i>Menjelaskan</i>

3.4.1. Video 1

Kalimat tutur: "energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha" dan "otak mengkonsumsi banyak energi meskipun dalam keadaan tidur"

Konteks Tutur: Dalam video berjudul " ENERGI Kelas 10 Kurikulum Merdeka | Sumber Energi dan Manfaat Energi Serta Contoh Penerapannya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Memberitahukan", karena memberitahukan mitra mengenai Konsep Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka, khususnya tentang Energi dan Jenis-jenis energi, bentuk-bentuk energi, manfaat energi, sumber Energi, energi sekunder, energi primer, energi terbarukan, dan energi tidak terbarukan, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara detail.

Tindak tutur di sini bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada pendengar dengan harapan mereka bisa memahaminya sebagai sesuatu yang benar. Dengan menyampaikan kutipan tersebut, pembicara mendorong audiens untuk berpikir kritis tentang hubungan antara energi dan kehidupan. Ini mengajak siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mempertanyakan bagaimana mereka menggunakan energi dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap lingkungan.

3.4.2. Video 2

Kalimat tutur: *"James Prescott Joule adalah seorang pengusaha kaya yang tidak sempat merasakan pendidikan formal hingga usia 17 tahun karena sering sakit akibat cedera di tulang belakang. Ayahnya mendatangkan guru privat dan menyediakan laboratorium khusus di rumah untuk mendukung pendidikan Joule. Meskipun begitu, ia banyak belajar secara langsung, meskipun merasa kesulitan dalam matematika. Setelah berusia 17 tahun, Joule bersekolah di Universitas Manchester dan di bimbing oleh ahli kimia terkenal John Dalton. Ia rajin belajar, bereksperimen, dan menulis. Pada usia 22 tahun, ia menerbitkan buku tentang "Panas yang Dihasilkan oleh Listrik" 1840, lalu pada tahun 1843, ia menulis tentang "Ekuivalen Mekanik Panas". Pada 1847, Joule juga menerbitkan buku tentang "Hubungan dan Kekekalan Energi", merumuskan bahwa energi tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan. Karya-karyanya menarik perhatian Lord Kelvin, yang akhirnya bekerja sama dengan Joule dan menghasilkan penemuan efek Joule-Thomson.*

Konteks tutur : Dalam video yang berjudul "Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka" Pada Chanel YouTube Pura-Pura Tau Fisika. Memiliki tindak tutur representatif menjelaskan. Karena menjelaskan tentang kehidupan dan pendidikan James Prescott Joule.

Tuturan tersebut termasuk tuturan "Menjelaskan" karena tuturannya menjelaskan kepada mitra tutur agar mengetahui kehidupan dan pendidikan James Prescott Joule. James Prescott Joule, yang lahir pada tahun 1818, menghadapi banyak masalah dalam pendidikan awalnya dan harus menunda pendidikan formalnya hingga usia 17 tahun karena masalah kesehatannya. Meskipun demikian, ia dibimbing oleh ahli kimia terkenal John Dalton, dan menjadi sangat tertarik pada sains, terutama hubungan antara panas dan energi. Karena ide-idenya yang inventif, dia menciptakan hukum pertama termodinamika dan efek Joule-Thomson. Ini menjadikannya tokoh penting dalam fisika dan teknik. Eksperimen Joule meletakkan dasar untuk pemahaman konservasi energi, yang pada akhirnya memengaruhi berbagai kemajuan teknologi.

3.4.3. Video 3

Kalimat tutur: *"Perubahan energi adalah transformasi atau perubahan bentuk energi dari satu bentuk menjadi bentuk lainnya tetapi total jumlah energi dalam suatu sistem tetap konstan sesuai dengan hukum kekekalan energi."*

Konteks tuturan: Dalam video berjudul " Contoh Perubahan Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka " pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menjelaskan", karena menjelaskan tentang pengertian, sumber, contoh serta manfaat dari sumber energi. Tuturan tersebut termasuk tuturan "memberitahukan" yang ditandai dengan kata "adalah" karena tuturan tersebut memberitahu apa yang dimaksud dengan perubahan energi.

Perubahan energi adalah konsep fundamental dalam fisika yang menjelaskan bagaimana energi dapat bertransformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Contohnya, energi potensial dapat berubah menjadi energi kinetik saat sebuah objek jatuh, atau energi kimia yang terkandung dalam makanan dapat diubah menjadi energi mekanik ketika tubuh kita bergerak. Proses transformasi ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk energi mengalami perubahan, jumlah total energi dalam suatu sistem tetap konstan. Hal ini sejalan dengan hukum kekekalan energi, yang menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan atau dihancurkan, melainkan hanya dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk lain.

Hukum kekekalan energi memiliki dampak yang signifikan di berbagai disiplin ilmu, termasuk fisika, teknik, dan biologi. Dengan memahami bahwa jumlah total energi dalam suatu sistem tetap tidak berubah, kita dapat lebih efektif dalam menganalisis dan merancang sistem yang efisien. Sebagai contoh, dalam bidang teknologi pembangkit listrik, insinyur perlu mempertimbangkan cara untuk mengoptimalkan proses konversi energi agar tidak terjadi pemborosan. Selain itu, pemahaman mengenai perubahan energi juga sangat penting dalam konteks lingkungan, di mana kita harus memperhatikan dampak penggunaan sumber daya dan mencari cara untuk mengurangi pemborosan energi demi keberlanjutan planet kita.

3.4.4. Video 4

Kalimat tutur: *"Peat merupakan jenis batu bara awal yang memiliki 75% kandungan air di dalamnya. Umumnya batu bara jenis ini memiliki kandungan kalori sekitar 2.500 kkal/kg dan kandungan air sekitar 35% sampai 75% loh teman-teman. Batu bara jenis ini bentuknya berbeda jauh ya dengan batu bara jenis peat ya. Dari warnanya saja sudah terlihat."*

Konteks tutur : Dalam video berjudul "Energi Tidak Terbarukan Kelas 10 Kurikulum Merdeka Pengertian, Sumber, Contoh Serta Manfaatnya" pada Channel YouTube Pura Pura Tau Fisika, memiliki tindak tutur representatif "Menjelaskan", karena menjelaskan tentang pengertian, sumber, contoh serta manfaat dari energi tidak terbarukan. Tuturan tersebut termasuk tuturan "Menjelaskan" karena tuturannya menjelaskan kepada mitra tutur mengenai batu bara jenis

"Peat".

Peat berasal dari akumulasi bahan organik seperti sisa-sisa vegetasi dan tanaman yang terdekomposisi di lingkungan rawa dalam kondisi anaerobik. Sebagai sumber energi, batu bara yang lebih matang memiliki kandungan kalori peat sekitar 2.500 kkal/kg. Selain itu, kadar air gambut yang tinggi (35%–75%) membuatnya sulit untuk dibakar secara efektif, sehingga seringkali tidak dapat digunakan sebagai bahan bakar. Meskipun demikian, peat memainkan peran penting dalam ekosistem sebagai penyimpan karbon dan tempat tinggal bagi banyak spesies hewan dan flora.

Dibandingkan dengan batu bara jenis lainnya, peat memiliki bentuk dan warna yang unik. Peat biasanya berwarna gelap, berlumpur, dan memiliki tekstur lebih lembek. Perbedaan ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana sumber daya diolah dan digunakan, tetapi juga berdampak pada lingkungan saat digunakan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami karakteristik peat dan mempertimbangkan praktik pengelolaan yang berkelanjutan agar kita dapat meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya ini dengan bijak.

3.4.5. Video 5

Kalimat tutur: *“Biogas berasal dari berbagai limbah organik seperti kotoran ternak sapi kerbau kambing ataupun sampah padat pembuatan biogas ini sangatlah mudah dan dapat dilakukan setiap hari caranya kotoran ternak ditampung di sebuah bag dengan perbandingan 1 banding 5 setelah menjadi gas lalu campuran dimasukkan ke dalam tabung yang tekanannya dapat diatur dari tabung tersebut biogas dialirkan ke genset sampai ke tempat pembakaran yang merupakan sumber penggerak generator sehingga menghasilkan energi Listrik.”*

Konteks Tutur: Tindak tutur Menjelaskan yakni tindak tutur representatif menjelaskan dimana penutur memberikan tuturan yang memuat penjelasan kepada mitra tutur. Ujaran diatas merupakan hasil dan pembahasan tindak tutur representatif menyarankan dalam Video Bertema “Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka” Pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika. Tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur representatif menjelaskan, sebab pada tuturannya berisi penjelasan dari sebuah objek yaitu Biogas. Penutur menjelaskan bahwa Biogas berasal dari berbagai limbah organik, seperti kotoran ternak sapi kerbau kambing ataupun sampah padat, penutur juga mengatakan pembuatan biogas sangatlah mudah sehingga dapat dilakukan setiap hari. Penutur juga menjelaskan langkah-langkah cara membuat biogas.

Biogas merupakan sumber energi terbarukan yang dihasilkan dari limbah organik, termasuk kotoran ternak sapi, kerbau, dan kambing, serta sampah padat. Proses pembuatan biogas cukup sederhana dan dapat dilakukan secara rutin. Dalam tahap ini, kotoran ternak dikumpulkan dalam wadah dengan perbandingan tertentu, biasanya 1:5, di mana kotoran dicampurkan dengan air. Setelah proses fermentasi berlangsung, gas yang dihasilkan akan terkumpul dan dialirkan ke tabung penyimpanan yang dilengkapi dengan pengaturan tekanan. Dari tabung tersebut, biogas disalurkan ke genset atau tempat pembakaran yang berfungsi sebagai sumber penggerak generator untuk menghasilkan listrik.

Konteks dari penjelasan ini menyoroti pentingnya biogas sebagai alternatif sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan limbah organik yang sering dianggap sebagai masalah lingkungan, proses ini tidak hanya mengurangi pencemaran tetapi juga memberikan keuntungan ekonomi melalui produksi energi listrik. Selain itu, penggunaan biogas dapat membantu masyarakat mengatasi masalah energi, terutama di daerah pedesaan yang sering mengalami kesulitan dalam mengakses sumber energi konvensional. Dengan demikian, penjelasan ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang cara pembuatan biogas tetapi juga mendorong audiens untuk mempertimbangkan potensi pemanfaatan limbah organik sebagai sumber energi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi lingkungan.

4. SIMPULAN

Artikel berjudul "Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Bertema 'Sumber Energi Kelas 10 Kurikulum Merdeka' Pada Channel Youtube Pura-pura Tau Fisika" bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis tindak tutur representatif yang terdapat dalam video pembelajaran mengenai energi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui teknik simak bebas libat cakap dan catat. Tindak tutur yang ditemukan dalam video meliputi "memberitahukan," "menjelaskan," "menyatakan," "mempertahankan," dan "menyarankan." Tindak tutur ini memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada penonton, khususnya siswa, tentang konsep energi dan pentingnya pemanfaatan energi terbarukan. Dalam konteks pembelajaran, tindak tutur representatif digunakan untuk menjelaskan berbagai jenis energi, manfaatnya, serta cara penghematan energi dalam kehidupan sehari-hari. Video-video ini efektif dalam memberikan pemahaman mendalam tentang topik energi, memperkaya wawasan siswa mengenai pentingnya mempelajari tindak tutur representatif.

SARAN

Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pendidik, khususnya siswa kelas 10 yang mengikuti Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman mendalam tentang tindak tutur representatif, siswa diharapkan mampu mempelajari dan memahami konsep-konsep penting dalam pembelajaran, serta mengetahui cara yang efektif untuk menyampaikan informasi. Melalui penerapan tindak tutur representatif yang telah mereka simak dan pelajari, siswa tidak hanya akan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Keterampilan ini akan sangat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affatato, S., Emiliani, D., Bersaglia, G., Traina, F., & Toni, A. (2004). An easy technique to digest and isolate UHMWPE wear particles from a hip joint simulator. *International Journal of Artificial Organs*, 27(5), 424–432. <https://doi.org/10.1177/039139880402700513>
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif Pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” Dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Al Hakim, R. R. (2020). Model Energi Indonesia, Tinjauan Potensi Energy Terbarukan Untuk Ketahanan Energi Di Indonesia: Literatur Review. *ANDASIH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.umitra.ac.id/idex.php/ANDASIH/article/view/374/253>
- Amrina Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia Dalam Kanal Youtube “Literasi Untuk Indonesia.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 45–63. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.398>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia*, 57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Arhamsyah, A. (2010). Pemanfaatan Biomassa Kayu Sebagai Sumber Energi Terbarukan. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v2i1.914>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Film

- Pendek “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini the Series Eps 01” Pada Kanal Youtube Toyotaindonesia. *Sarasvati*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1679>
- Aryani Dwi Inggria Putri, Y., Kusumawati, Z. A., Firdaus, H. S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Bogdan, T. (2014). *Metoda Penelitian*. Bab III Metoda Penelitian, 1–9.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Damayanti, R., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Bahasa, F., Sains, D. A. N., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2017). *Semantik bahasa indonesia*.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Effendi, S. (2012). Linguistik sebagai Ilmu Bahasa. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 10. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori dan Pendekatan Semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Hidayat, R., & Santosa, P. P. P. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67054>
- Isodarus, P. B. (2020). Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa sebagai Representasi Relasi Kekuasaan. *Sintesis*, 14(1), 1–29. <https://doi.org/10.24071/sin.v14i1/>
- Itsaini Nur Khasanah, R., Setyowati Siwi, F. A., Wirastomo, R. A., Aprilia, R., Nuraisah,

- F., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Video Animasi Pada Zaman Dahulu. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 63–91. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.248>
- Januari, N., Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Bahasa, P., & Semarang, U. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 ingin disampaikan melalui ucapan tersebut. Masalah muncul ketika siswa tidak mampu. 2(1).
- Laila Faza Naimah, D. R. N., Novella, D. R., Dani, A. R., Anggraeni, D. S. D., Safira, I. M., Utomo, A. P. Y., & Saputro, I. H. (2024). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Kumpulan Video Debat Bahasa Indonesia pada Kanal Youtube X OTKP 2. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 210–235. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.303>
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., & ... (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara Sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Intellektika: Jurnal ...*, 2(5). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/view/1552>
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 8(1), 6.
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Rosi (Corona, Media, Dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Najwa Faradilah Tri Utami, A., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Nilam Nathania, Hidayatun Toyibah Priyati Istu Utami, Aulia Rizky Nur Ruwita, Fiki Nushrotul Hafidh, Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Makalah dalam Modul Ajar Kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1–17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa*

Dan Sastra Indonesia, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>

Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Pambors Program Sapa Mantan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>

Rahayuningsih, E., Andianto, M. R., & Widjajanti, A. (2013). Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid. *Pancaran*, 2(2), 105–118.

Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>